

ABSTRAK

Masjid Baiturrahman yang terletak tengah-tengah Kota Provinsi Banda Aceh merupakan simbol Serambi Mekkah masyarakat Aceh. Arsitektur bangunan Masjid Raya Baiturrahman berkonsep *ducth kolonial* Hindia Belanda dengan perpaduan akulturasi estetik Barat dan Timur Tengah. *Bungong hias* dalam masjid Baiturrahman perpaduan budaya Barat, yaitu Hindia Belanda, Perancis, dan Spanyol sedangkan Timur Tengah, ialah Arab, Persia, Turki, dan Mughal (India). Adanya ornamentasi terhadap masjid Raya Baiturrahman merupakan bagian dari kultur budaya tersendiri terhadap *bungong hias* masjid Baiturrahman.

Penelitian akulturasi estetik mengenai sejumlah *bungong hias* masjid Baiturrahman menggunakan pisau bedah sebagai analisis kajian *bungong hias*, kajian analisis menggunakan teori akulturasi mengarah pada pemikiran Koentjaraningrat, teori estetika dan teori semiotika Charles Sanders Pierce memahami komunikasi pembuktian tanda-tanda dari sebuah kenyataan sifat objek dengan kemiripan *bungong hias* pengaruh budaya Eropa dan Timur Tengah. Analisis *bungong hias estetik* terhadap persilangan budaya Eropa dan Timur Tengah, menelusuri dengan proses perjalanan akulturasi yang mempengaruhi masjid Baiturrahman *bungong hias* berdasarkan literatur komunikasi indikator *ikon*, *indeks*, dan *symbol*. Bentuk dan pemaknaan *bungong hias* berdasarkan semiotik dari hasil representasi flora, alam, kaligrafi dan arabesque. Bentuk unsur flora terdiri dari *bungong meusingklet*, *bungong ban keumang*, *bungong meulu* dan *pucok rebong*. Bentuk alam terdiri dari bintang *bulen*, *rante*, *puta taloe*, awan *si oen*, dan lampu kande. Bentuk kaligrafi dan arabesque terdiri dari unsur geometris dan lafad Allah dengan bentuk seni kaligrafi. *Bungong hias* tersebut memiliki makna filosofis sebagai kearifan lokal dari nilai-nilai budaya dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Aceh dan juga mempengaruhi acuan bentuk *bungong hias* baik dari segi arsitektur dan penererapan terhadap objek yang tersebar di Nusantara.

Kata Kunci: Akulturasi, Estetik, Bungong Hias, Masjid Baiturrahman

Abstract

The Baiturrahman Mosque, which is located in the middle of Banda Aceh Province, is a symbol of the Veranda of Mecca for the Acehnese people. The building architecture of the Baiturrahman Grand Mosque has a Dutch East Indies ducth concept with a blend of Western and Middle Eastern aesthetic acculturation. The ornamental flower in the Baiturrahman mosque is a combination of Western cultures, namely the Dutch East Indies, France and Spain, while the Middle East, is Arabic, Persian, Turkish, and Mughal (India). The ornamentation of the Baiturrahman Grand mosque is part of its own cultural culture of the Baiturrahman mosque decorative flower.

Aesthetic acculturation research on a number of Baiturrahman mosque ornamental bungong uses a scalpel as an analysis of ornamental flower studies, analytical studies using acculturation theory lead to Koentjaraningrat thought, aesthetic theory and semiotic theory. ornamental European and Middle Eastern cultural influences. Analysis of aesthetic ornamental flower bungong on the cross between European and Middle Eastern cultures, tracing with the process of acculturation that influenced the Baiturrahman ornamental bungong mosque based on communication literature on indicators of icons, indices and symbols. The shape and meaning of ornamental flowers is based on semiotics from the representation of flora, nature, calligraphy and arabesque. The flora consists of the meusingklet bungong, the bungong ban keumang, the meulu bungong and the bamboo bamboo shoots. The natural form consists of bulen stars, rante, puta taloe, si oen, clouds and kande lamps. Calligraphy and arabesque forms consist of geometric elements and Allah's words with the art form of calligraphy. The ornamental bungong has a philosophical meaning as local wisdom of cultural values in regulating the social life of the Acehnese people and also influences the reference to the shape of the ornamental flower both in terms of architecture and application of objects scattered in the archipelago.

Keywords: Acculturation, Aesthetics, Decorative Bungong, Baiturrahman Mosque

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
GLOSARIUM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	9
A. Tinjauan Kepustakaan	9
B. Kerangka Konsep Teoritis	14
1. Teori Akulturasi	16
2. Teori Semiotika	17
3. Pendekatan Sejarah	19
C. Metode Penelitian	21
1. Observasi	22
2. Wawancara	23
3. Dokumentasi	25
4. Analisis Data	26
BAB III BENTUK DAN PENGARUH AKULTURASI DI	
MASJID BAITURRAHMAN	28
A. Sejarah Masjid Baiturrahman	28
1. Masa Kesultanan Iskandar Muda	29
2. Kolonial Hindia Belanda	34

3. Pasca Kolonial	40
B. Akulturasi Estetik Masjid Baiturrahman	45
1. Bentuk Bungong Hias dalam Masjid Baiturrahman	46
2. Bungong Hias Pengaruh Barat, Timur Tengah dan Aceh	74
 BAB IV ANALISIS PENGARUH DAN MAKNA AKULTURASI ESTETIK	
BUNGONG HIAS MASJID BAITURRAHMAN	83
A. Akulturasi Estetik	83
1. Bentuk Dasar Bungong Hias Aceh	86
2. Pengaruh Akulturasi Bungong Hias Masjid Baiturrahman	90
B. Bentuk Bungong Hias Barat di Masjid Baiturrahman	92
1. Bungong Hias Hindia Belanda	93
2. Bungong Hias Perancis	96
3. Bungong Hias Cardoba/Spanyol	97
C. Bentuk Bungong Hias Timur Tengah	98
1. Bungong Hias Arab	102
2. Bungong Hias Mughal	104
D. Bentuk dan Makna Bungong Hias Masjid Baiturrahman	107
1. Flora	108
2. Alam	111
 BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
 KEPUSTAKAAN	117
Daftar Informan	119
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sketsa Peter Mundy Di Tahun 1637	32
Gambar 2 : Sketsa Peter Mundy Di Tahun 1637	32
Gambar 3: Masjid Tuha Indrapuri Aceh Besar	33
Gambar 4 : Bangunan Pertama Masjid Baiturrahman Satu Kubah	37
Gambar 5 : Tempat Kematian Jendral Kohler di Pohon Glumpang	38
Gambar 6 : Denah Bangunan Menyerupai Salib	39
Gambar 7: Masjid Baiturrahman Dilanda Tsunami 2004	42
Gambar 8 : Masjid Baiturrahman Setelah Pasca Tsunami	43
Gambar 9 : Bangunan Masjid Baiturrahman Penambahan Payung.....	44
Gambar 10 : Bungong Hias Pada Mihrab Masji Baiturrahman	48
Gambar 11 : Kolom Pilar Masjid Baiturrahman	50
Gambar 12 : Bungong Hias Bagian Atas Pilar Masjid	50
Gambar 13 : Bungong Hias Bagian Pondasi	51
Gambar 14 : Bungong Hias di Sisi Kanan dan kiri	51
Gambar 15 : Bungong Hias Bawah Lengkungan Pilar Masjid	52
Gambar 16 : Bungong Hias dan Geometris Dipergelangan Pilar Masjid	52
Gambar 17 : Plafon Cat Dalam Masjid Baiturrahman	54
Gambar 18 : Plafon Kaca Masjid Baiturrahman	55
Gambar 19 : Plafon Relief Masjid Baiturrahman	55
Gambar 20 : Plafon Relief Masjid Baiturrahman.....	56
Gambar 21 : Bungong Hias Arebesque	56
Gambar 22 : Mimbar Masjid Baiturrahman	58
Gambar 23 : Pintu Masuk Ruangan Masjid Baiturrahman	61
Gambar 24 : Potongan Pola Bagian Pintu Tembaga	62
Gambar 25 : Bungong Hias Dinding Depan Masjid	64
Gambar 26: Kaligrafi pada Dinding Masjid Baiturrahman	65
Gambar 27 : Geometris Depan Dinding Masjid	65
Gambar 28 : Bungong Hias	66
Gambar 29 : Gemetris Dinding	66

Gambar 30 : Bungong Hias Dinding Masjid	66
Gambar 31: Bungong Hias Dinding	67
Gambar 32 : Bungong Hias Dinding	67
Gambar 33 : Bungong Hias Dinding	68
Gambar 34 : Bungong Hias Dinding Masjid	68
Gambar 35 : Jendela Masjid Baiturrahman	71
Gambar 36 : Pilar Serambi Utama Masjid Baiturrahman	72
Gambar 37 : Ventilasi Udara Masjid Baiturrahman	74
Gambar 38 : Pilar Kolom Masjid Baiturrahman	76
Gambar 39 : Pilar Dalam Masjid Baiturrahman	77
Gambar 40 : Ventilasi Jendela Masjid Baiturrahman	78
Gambar 41 : Ventilasi Udara Ruangan	79
Gambar 42 : Ventilasi Jendela Masjid Baiturrahman	80
Gambar 43 : Plafon Kaca dalam Masjid Baiturrahman	81
Gambar 44 : Bungong Meusingklet	87
Gambar 45 : Bungong Meusingklet.....	87
Gambar 46 : Pola Motip Dasar Bungong Aceh	88
Gambar 47 : Pola Motip Flora Aceh	89
Gambar 48 : Pola Motip Alam	89

DAFTAR TABEL

Table 1 : Perpaduan Bungong Hias Belanda	93
Table 2 : Bentuk Pengaruh Bungong Hias Perancis	96
Table 3 : Bungong Hias Perpaduan Spanyol	97
Table 4 : Bentuk Pola Dasar Seni Islam	100
Table 5 : Unsur-Unsur Bungong Hias Arab	102
Table 6 : Bungong Hias Gaya Mughal	105

GLOSARIUM

Awan Si Oen	: Awan Yang Satu
Binteh	: Dinding
Bungong AJoe-AJoe	: Versi Dua Bunga Pucuk Rebung
Bungong Ban Keumang	: Bunga Baru Mekar
Bungong Hias	: Ornamen Aceh
Bungong Kelopak	: Kelopak Bunga
Bungong Kupula	: Bunga Yang Ditanam
Bungong Mahkota	: Bunga Mahkota
Bungong Meucanek	: Bunga Beruntun
Bungong Meusingklet	: Bunga Berurutan
Bungong Sagoe	: Bunga Sudut
Bungong Seulanga	: Bunga Kenaga
Donya	: Dunia
Ducth Kolonial	: Gaya Kolonial
Geulangkah	: Melangkah
Hispano Moresque	: Gaya Karakter Spanyol
Ie Meuh	: Air Emas
Indian Style	: Gaya Mughal
Indische Empire Style	: Gaya Kerajaan Hindia Belanda
Jami'ah	: Universitas
Kaphe	: Kafir
Kuneng	: Kuning

Lampu Kande	: Lampu Lentera
Lapan	: Delapan
Lhe Droë	: Tiga Orang
Mata Uroe	: Matahari
Mawoe	: Mawar
Meculek Uke	: Penuh Dengan Goresan Ukiran
Meu Ble-Ble	: Silau Berkunang-Kunang
Meulu	: Bunga Melati
Meusejid	: Masjid
Nam	: Enam
Oen Bungong	: Daun Bunga
Ottoman Style	: Gaya Zaman Utsmaniyah
Persian Style	: Gaya Persia
Peut Sagoe	: Empat Sudut
Prang Sabi	: Perang Melawan Belanda
Pucok Rebong	: Pucuk Rebung
Putat Taloe	: Tali Yang Diputar
Rante	: Rantai
Raya	: Besar
Seramoe	: Serambi
Seulupok	: Bunga Teratai Dengan Empat Kelopak
Syro Egypto Style	: Bergaya Mesir Kuno
Tangke Bungong	: Tangkai Bunga
Tangke Putik Bungong	: Batang Putiknya Bunga :
Ureng	: Orang